

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena fokus utama kajian adalah untuk mengamati, mengumpulkan, dan mendokumentasikan data secara langsung dari masyarakat di tempat terjadinya fenomena keagamaan tersebut berlangsung. Dalam penerapannya, peneliti turun langsung ke tengah komunitas warga di Kelurahan Guntung Payung untuk mengamati, mencatat, dan berinteraksi langsung dengan para pelaku tradisi Muqaddaman al-Qur'an. Melalui penelitian lapangan, data yang diperoleh bersifat autentik dan kontekstual karena bersumber dari situasi sosial yang natural dan tidak dimanipulasi, sehingga dinamika interaksi sosial, mekanisme organisasi tradisi, dan ritual keagamaan masyarakat dapat terekam secara utuh dan mendalam.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan corak fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai fenomena sosial keagamaan yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik.² Corak fenomenologis secara khusus digunakan sebagai pisau analisis karena peneliti ingin menggali, mengurai, dan memahami

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Alfabeta, 2020), 45.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

dunia kehidupan (*lebenswelt*) para aktor keagamaan berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Dalam konteks ini, fenomenologi membantu peneliti untuk menangkap bagaimana masyarakat Guntung Payung secara subjektif membangun kesadaran, mengonstruksi makna, serta merespons tradisi pembacaan Muqaddam sebagai bagian dari interaksi aktif mereka terhadap al-Qur'an, yang dalam studi al-Qur'an kontemporer disebut sebagai kajian *Living Qur'an*.³ Dengan demikian, pendekatan ini tidak menempatkan tradisi masyarakat sebagai objek yang kaku, melainkan sebagai sebuah pengalaman keagamaan yang hidup, dinamis, dan memiliki kedalaman makna tersendiri bagi para pelakunya.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kelurahan Guntung Payung memiliki karakteristik demografis yang unik, yaitu sebagai kawasan suburban yang masyarakatnya cenderung heterogen dengan tingkat mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Letaknya yang strategis dan berdekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi serta transportasi di Banjarbaru membuat wilayah ini mengalami pergeseran sosial budaya yang dinamis.⁵ Namun, di tengah arus modernisasi dan heterogenitas budaya tersebut, sebagian masyarakat di Kelurahan Guntung Payung justru secara konsisten mampu mempertahankan, mengorganisir,

³ M. Mansur dan Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 53.

⁴ Schutz, *The Phenomenology of the Social World*, 112.

⁵ Kantor Kelurahan Guntung Payung, "Laporan Tahunan Monografi Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin," Banjarbaru, 2025, 12.

dan menghidupkan tradisi pembacaan Muqaddam al-Qur'an secara berkelompok dari rumah ke rumah.

Pemilihan lokasi di Kelurahan Guntung Payung ini didorong oleh adanya urgensi akademik yang kuat (*academic justification*). Berbeda dengan tradisi khataman al-Qur'an di pedesaan yang cenderung homogen atau di dalam institusi pesantren yang digerakkan oleh kepatuhan struktural terhadap figur kiai, tradisi Muqaddam di Guntung Payung dikelola secara mandiri oleh masyarakat sipil perkotaan melalui sistem *idarah* (bergilir) dengan menggunakan metode arisan warga. Pertemuan antara nilai spiritualitas teks suci al-Qur'an dengan pranata sosial ekonomi sekuler (sistem arisan) di wilayah suburban ini menciptakan ruang kajian yang sangat menarik untuk dibedah secara mendalam. Oleh karena itu, lokasi ini sengaja dipilih karena menawarkan kebaruan konteks sosiologis yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu, sekaligus menjadi tempat yang paling representatif untuk mengamati bagaimana sebuah teks suci dihidupkan dan diadaptasikan dalam kehidupan masyarakat urban sub-urban.⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada individu, kelompok, atau aktor sosial yang dijadikan sebagai informan atau fasilitator untuk memperoleh data empiris di lapangan.⁷ Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis, penentuan subjek penelitian dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan

⁶ Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, 89.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 82.

kriteria khusus yang dinilai memahami, mengalami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang sedang diteliti.⁸

Berdasarkan teknik tersebut, subjek dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu informan kunci (*key informants*) dan informan utama. Informan kunci terdiri dari tokoh agama, guru mengaji, atau tokoh masyarakat setempat yang memandu jalannya pembacaan Muqaddam, serta koordinator atau ketua kelompok yang mengelola manajemen penentuan jadwal dan sistem arisan warga. Sementara itu, informan utama dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Guntung Payung yang terdaftar sebagai anggota aktif dan secara konsisten mengikuti ritual pembacaan Muqaddam dari rumah ke rumah.

Adapun objek penelitian merupakan isu, fenomena, substansi, atau masalah yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penyelidikan dalam kegiatan ilmiah.⁹ Objek penelitian dalam skripsi ini dibatasi secara ketat pada dua hal utama yang linier dengan rumusan masalah.

Pertama, aspek mekanis dan operasional yang meliputi sistem tradisi pembacaan Muqaddam al-Qur'an di Kelurahan Guntung Payung, seperti penerapan sistem *idarah* (bergilir), manajemen sistem arisan, pembagian porsi juz secara acak, struktur kepemimpinan ritual, serta tahapan prosesi dari awal pembukaan hingga doa khatam dan ramah tamah.

Kedua, aspek resepsi dan pemaknaan yang mencakup makna antropologis di balik tindakan kolektif tersebut bagi masyarakat Guntung Payung dilihat melalui

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

⁹ M. Mansur dan Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 123.

perspektif *Living Qur'an*, baik berupa motif spiritual (*tolak bala*, perantara hajat), makna simbolik dari properti ritual, maupun fungsi sosiologisnya sebagai instrumen kohesi sosial dan resiprositas antarwarga.¹⁰

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif lapangan merupakan seluruh keterangan, fakta, fenomena, narasi, dan informasi empiris yang diperoleh peneliti selama proses pencarian di lokasi penelitian untuk menjawab rumusan masalah.¹¹ Data dalam penelitian ini terdiri dari gambaran utuh mengenai pelaksanaan tradisi Muqaddam, dokumen administratif pembagian porsi mengaji dan arisan, transkrip hasil wawancara mengenai motif serta pandangan hidup masyarakat, serta rekaman visual mengenai interaksi sosial jamaah selama ritual berlangsung.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggali dan mengumpulkannya melalui dua kategori sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data di lokasi penelitian tanpa melalui perantara.¹² Dalam penelitian lapangan ini, sumber data primer diperoleh dari dua tahap. *Pertama* adalah penuturan lisan, pernyataan, pandangan hidup, dan ungkapan ekspresif dari para informan (baik informan kunci maupun utama) di Kelurahan Guntung Payung melalui kegiatan wawancara mendalam (*in-depth*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 91.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 90.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

interview), *kedua* adalah pengamatan langsung di lapangan melalui observasi partisipan. Melalui jalur ini, tindakan nyata, ekspresi, tata cara mengaji, pergerakan aktor, hingga simbol-simbol kebudayaan yang muncul saat prosesi Muqaddam berlangsung diposisikan sebagai sumber data primer yang direkam secara objektif oleh peneliti.¹³

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, melainkan berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan memperkaya khazanah data primer.¹⁴ Data sekunder dalam skripsi ini diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis yang relevan di Kelurahan Guntung Payung. Sumber data ini meliputi monografi atau profil wilayah Kelurahan Guntung Payung, catatan atau buku agenda jadwal arisan kelompok Muqaddam, daftar hadir jamaah, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembacaan Muqaddam masa lalu yang disimpan oleh pengelola. Selain dokumen internal lapangan, bahan kepustakaan yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku teori sosiologi-antropologi, dan buku pedoman *Living Qur'an* yang relevan dengan objek kajian juga ditempatkan sebagai sumber data sekunder untuk memperkokoh basis teoretis analisis data.¹⁵

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (PT Raja Grafindo Persada, 2021), 142.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 130.

¹⁵ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (SAGE Publications, 2014), 31.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Mengingat penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-fenomenologis, maka instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*human instrument*).¹⁶ Guna memperoleh data yang utuh mengenai sistem tradisi dan makna antropologis Tradisi Muqaddaman di Kelurahan Guntung Payung, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data yang saling mendukung, yaitu:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam teknik ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, melainkan terlibat langsung dalam aktivitas sosial kemasyarakatan yang sedang diteliti.¹⁷ Peneliti hadir secara konsisten dalam majelis Muqaddaman di Kelurahan Guntung Payung, membaur bersama warga, mengikuti prosesi pembagian juz, serta menyimak jalannya tadarus al-Qur'an dari awal hingga selesai. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat mengamati secara objektif dan mendalam mengenai realitas perilaku para aktor, interaksi sosial antarjamaah, penerapan sistem *idarah* (bergilir dari rumah ke rumah), hingga penggunaan simbol-simbol budaya seperti penyediaan air doa atau hidangan khas Banjar yang muncul selama ritual keagamaan tersebut berlangsung.¹⁸

¹⁶ Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 32.

¹⁷ Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, 189.

¹⁸ M. Mansur dan Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 84.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai garis besar, namun dalam pelaksanaannya percakapan dilakukan secara luwes, mengalir, dan mendalam untuk menangkap perspektif murni dari informan. Wawancara ini ditujukan kepada informan kunci (tokoh agama dan koordinator arisan) untuk menggali aspek kesejarahan dan manajemen sistem operasional Muqaddam. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada informan utama (warga jamaah aktif) untuk mengungkap motif tindakan mereka, baik motif sebab (*because-of motive*) yang melatarbelakangi keikutsertaan mereka, maupun motif tujuan (*in-order-to motive*) berupa harapan spiritual dan kultural yang ingin dicapai melalui tradisi *Living Qur'an* ini.¹⁹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang dapat mendukung serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.²⁰ Peneliti menghimpun dokumen-dokumen penting terkait objek penelitian di lapangan, seperti buku agenda atau catatan jadwal giliran arisan kelompok Muqaddaman, daftar nama anggota, dokumen monografi Kelurahan Guntung Payung, serta mengambil foto-foto eksklusif yang merekam suasana prosesi tradisi Muqaddaman, tata letak ruang ritual, dan interaksi jamaah saat acara berlangsung.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 89.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 90.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian lapangan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sebelum terjun lapangan, selama berada di lapangan, dan selesai di lapangan menggunakan model analisis interaktif **Miles dan Huberman** melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses ini dilakukan dengan mencatat dan merekam seluruh data empiris yang diperoleh dari lokasi penelitian di Kelurahan Guntung Payung, baik berupa transkrip mentah hasil wawancara mendalam dengan tokoh agama, jamaah, catatan harian hasil observasi partisipan mengenai sistem arisan keliling, maupun salinan dokumen-dokumen pendukung.

2. Reduksi Data (*Data Reduction/Condensation*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang melimpah dari lapangan. Data yang berkaitan dengan sejarah, mekanisme arisan, pembagian juz, prosesi ritual, dan pemaknaan antropologis masyarakat dipisahkan dan dipertajam. Sebaliknya,

informasi-informasi sekilas dari lapangan yang tidak memiliki relevansi dengan dua rumusan masalah penelitian akan dibuang demi efektivitas analisis.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk paparan yang terstruktur agar memiliki makna yang jelas. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang bersifat deskriptif-analitis, dilengkapi dengan matriks atau tabel skema organisasi jika diperlukan. Melalui penyajian data ini, peneliti menguraikan secara runut bagaimana anatomi sistem tradisi Muqaddaman bekerja di Guntung Payung (menjawab rumusan masalah pertama) dan bagaimana konstruksi makna antropologis atau fungsi kohesi sosial ritual tersebut terbangun dalam perspektif *Living Qur'an* (menjawab rumusan masalah kedua).

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir teknik analisis data ialah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berkembang seiring ditemukannya bukti-bukti kuat di lapangan. Kesimpulan awal tersebut diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau kembali catatan lapangan dan menguji kesesuaian data melalui perspektif teori antropologi agama dan fenomenologi yang telah dipasang di Bab II. Ketika data telah jenuh dan konsisten, maka dirumuskan kesimpulan akhir yang sahih, kokoh, dan mendalam sebagai jawaban utuh atas seluruh rumusan masalah skripsi ini.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksplorati Inter Konstruktif*, 34.